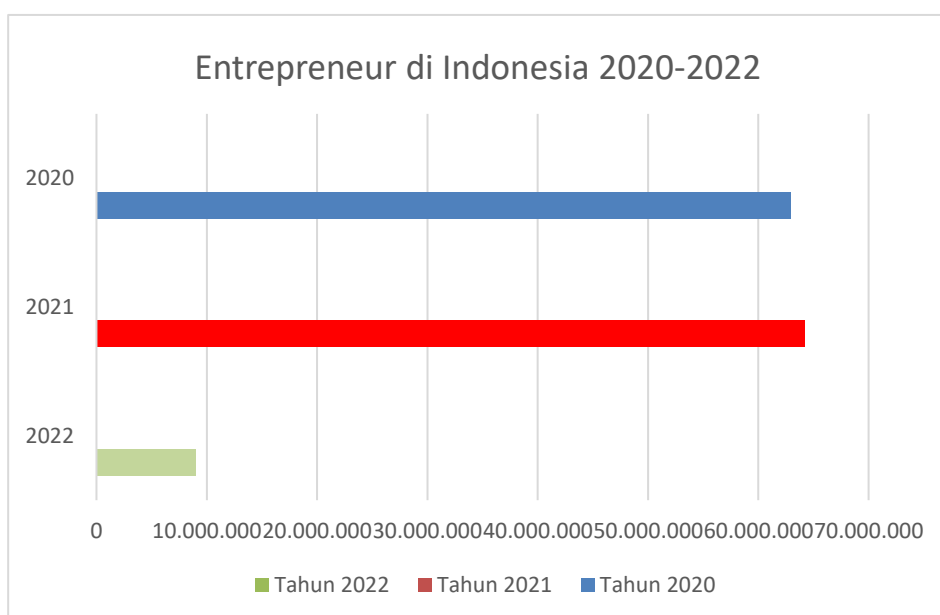


## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang perekonomiannya mengalami pertumbuhan besar, di perekonomian Indonesia sebesar 4,63 persen pada tahun 2020. Pada era globalisasi ini terhadap perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan luas dan mendorong ekonomi suatu negara maupun daerah, salah satunya dapat dilihat dari perkembangan perekonomian yang telah mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang. Pada kapasitas untuk mengelola keuangan tingkat pengetahuan seseorang khususnya generasi milenial atau *entrepreneur* milenial terkait dengan urusan keuangan, seseorang biasanya identik dengan sikap dimana mereka up to date dalam kehidupan pasar untuk memenuhi kebutuhan. Kelompok generasi milenial di Indonesia saat ini pada tahun 2020 sebesar 62,928,077 juta sedangkan pada tahun 2021 sebesar 64,190,000 juta, pada tahun 2022 9.000.000



Gambar 1. Data BPS Indonesia

Sumber : <https://nik.depkop.go.id/> ( diolah, 2023)

Dari gambar 1 menunjukkan prosentase pertumbuhan entrepreneur di Indonesia dari tahun 2020 – 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022. Dimana masyarakat Indonesia maupun masyarakat Kabupaten Jepara. Dengan peningkatan *entrepreneur* di Indonesia yang baik, memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini ditandai dengan kondisi kemiskinan yang dapat diimbangi oleh pendapatan masyarakat menjadi faktor pendorong tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia dan sekitarnya..

Akan tetapi, peningkatan pendapatan masyarakat di Indonesia terutama masyarakat Kabupaten Jepara tersebut menyebabkan gaya hidup menjadi konsumtif, karena kota Jepara merupakan kota kecil dan kota paling ujung yang disebut kota ukir dan kota kelahiran Raden RA. Kartini, dimana masyarakat penuh dengan kesibukan yang membuat seseorang cenderung menginginkan sesuatu yang cepat praktis, serta mudah termasuk untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Dalam *personal financial*, mengalami defisit keuangan adalah masalah dalam keuangan pribadi karena keluarga dan unit individu memiliki kecenderungan untuk membelanjakan uang secara sembarangan. Jika dilakukan

berulang-ulang, ini bisa menjadi rutinitas. Pengelolaan uang akan berkembang menjadi sebuah perilaku. Karena ini, keuangan pribadi telah menerima banyak perhatian baru-baru ini, baik yang signifikan maupun yang intens. Ditingkatkan oleh para profesional dalam perencanaan keuangan. Namun pengelolaan keuangan seringkali diabaikan oleh masyarakat. Tetapi dalam realitanya pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah yang besar. Karena ketika seseorang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar, maka dapat terjerumus ke dalam masalah yang tidak diinginkan seperti tekanan keuangan. Manusia harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia agar merasa tercukupi, apabila suatu kebutuhan tidak dapat tercukupi maka dapat dianggap tidak sejahtera. Sedangkan keinginan adalah segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi.

Dengan kondisi seperti ini perlu didukung pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), *financial knowledge* merupakan suatu pengetahuan yang mengarah terhadap apa yang diketahui oleh seorang individu tentang masalah keuangan pribadinya. *Financial knowledge* seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang keuangan akan berupa mencari informasi tentang perencanaan keuangan sehingga akan memiliki ketrampilan di bidang keuangan dan pada akhirnya diaplikasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan dimulai dari kegiatan sehari – hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2019) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *financial knowledge* atau memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan maka akan muncul perilaku positif untuk mengaplikasikan perencanaan masa depan. Ketika pengetahuan keuangan telah dipahami maka perilaku dalam mengelola keuangan pun juga harus dimengerti.

*Financial Behaviour* merupakan perilaku keuangan akan tercermin dari sikap seseorang dalam membuat perencanaan keuangan yang dimulai dari tahapan menentukan tujuan keuangan, menyusun anggaran keuangan, membuat keputusan keuangan yang efektif dengan memanfaatkan semua produk dan layanan dari perusahaan industri jasa keuangan, studi pengetahuan keuangan pada komponen – komponennya sikap dan perilaku telah mendapatkan banyak perhatian. Karena orang dewasa muda menghadapi kesulitan penting dan harus menangani keputusan keuangan yang canggih di setiap tahap siklus hidup mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2019) menyatakan bahwa ketika seseorang dapat menentukan tujuan keuangan menyusun suatu anggaran dan membuat keputusan keuangan yang efektif maka dalam kesulitan hal keuangan dapat dilewati dengan baik.

Hal ini yang menjadi pembedaan dalam perilaku keuangan ini salah satunya dilatarbelakangi oleh perbedaan kesetaraan jenis kelamin dari usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga. Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak. Personal income diukur berdasarkan pendapat dari semua sumber. Hasil penelitian yang dilakukan Artina & Cholid (2018). Menemukan bahwa dari usia 20-39 yang bekerja kebanyakan pembisnis lebih tinggi mengalami stress keuangan dibandingkan usia 50an yang bekerja kebanyakan pembisnis dan kantoran. Hal ini karena efisiensi seseorang yang tidak bekerja pendapatan yang rendah dibandingkan yang bekerja sebagai pembisnis dan itu disebabkan yang bekerja sebagai pembisnis mungkin melakukan penilaian diri dibandingkan yang bekerja.

Gaya hidup yang konsumtif apabila tidak diimbangi dengan *financial behaviour*

yang akan mengakibatkan berbagai efek negative salah satunya yaitu stress keuangan. *Financial distress* yang dihadapi masyarakat tidak semata – mata disebabkan oleh ketidakmampuan finansial atau rendahnya tingkat keuntungan finansial. Tingkat pendapatan seseorang yang tinggi juga tidak dapat menjamin kehidupan individu yang sejahtera Ningtyas (2019). Masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik (*financial knowledge*) akan dapat melewati situasi keuangan karena mereka cenderung bisa mengelola keuangannya sehingga dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Lajuni et al. (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik, akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat memperkecil tingkat stress keuangan.

*Millennial Entrepreneur* (generasi milenial), generasi ini merupakan kelompok generasi, Gen-x yang lahir pada tahun 1980 – 2000. Dan Gen-Z Generasi milenial ini merupakan generasi muda yang berusia antara pada tahun 20 – 39 , kelompok generasi ini yang mulai sekarang banyak mengisi dan berwarni corak kehidupan masyarakat jaman sekarang dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Secara etimologi *entrepreneur* yang artinya berusaha, *milenial entrepreneur* merupakan sekelompok generasi milenial yang berusaha untuk mengatasi tantangan dengan mengoptimalkan potensi dan peluang yang ada dalam kehidupan. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto et al. (2021), menyatakan bahwa umur 50an memiliki tendensi lebih tinggi dari pada usia 20-39. Karena, usia 20-39 lebih mungkin dapat mereduksi stress *financial* dibanding usia 50an. Oleh karena itu, usia 50an lebih mungkin membuat keputusan keuangan yang keliru sehingga memicu *stress financial*. Menjelaskan bahwa usia 20-39 bertendensi lebih tinggi mengalami stress keuangan (*financial distress*) dibandingkan usia 50an. Karena, usia 20-39 memiliki tingkat kemampuan mengelola keuangan yang rendah, hal ini karena usia 20-39 mudah sekali tergoda atau tergiur dengan trend, iming – imingan diskon, dan lain sebagainya yang membuatnya menjadi sulit untuk mengendalikan pengeluarannya dan berdampak pada stress keuangan.

Berdasarkan literatur review diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan tujuan memastikan peran *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *demografi factor* terhadap *personal financial distress*. Penelitian ini menguji peran *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *demografi factor* terhadap *personal financial distress* pada *entrepreneur* milenial. Studi mengenai *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *demografi factor* terhadap *personal financial distress* pada *entrepreneur* milenial ini dilakukan agar dapat dijadikan pengetahuan dan pertimbangan masyarakat milenial dalam mengelola keuangannya di masa yang akan datang. Daerah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jepara. Dimana Kabupaten Jepara merupakan kota yang padat, kota kecil, dan merupakan kota dengan tingkat perekonomian tertinggi dan tingkat gender bagian perempuan tertinggi pada tahun 2020 pada bagian tenaga profesional. Merupakan salah satu indikator utama dalam perekonomian, secara otomatis memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Merujuk pada penelitian tersebut penelitian mengajukan pertanyaan : (1) apakah pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *personal financial distress* pada dewasa muda/milenial di Kabupaten Jepara. (2) apakah pengaruh antara *financial behavior* terhadap *personal financial distress* pada dewasa muda/milenial di Kabupaten Jepara. (3) apakah pengaruh antara *demografi factor* terhadap *personal financial distress* pada dewasa muda/milenial di Kabupaten Jepara.

Tabel 1. Hasil pra survey kepada 15 responden pelaku Entrepreneur di Kabupaten Jepara

Variabel	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata
		F	F	F	F	F	F	- Rata
<i>Financial Knowledge</i>	Pengetahuan	9	6	0	0	0	15	4.6
	Manfaat	7	7	1	0	0	15	4
		9	3	3	0	0	15	4
	Pemahaman	6	6	2	1	0	15	4
<i>Financial Behavior</i>	Kemampuan Menabung	8	5	2	0	0	15	4
	Melakukan Survei Harga	8	4	2	1	0	15	4
		Dana Darurat	8	6	1	0	0	15
	Penghematan uang dan pola belanja	8	5	2	0	0	15	4
<i>Personal Financial Distress</i>	Pinjaman Kesulitan keuangan untuk situasi darurat	2	5	3	3	2	15	3
	Kepuasan financial	2	5	4	3	1	15	3
		5	4	4	2	0	15	3.8

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil kuisioner prasurvey pada tabel 1. sebagai sampel mengambil sebanyak 15 responden terhadap Demografi Factor di Kabupaten Jepara. Diantara 15 responden tersebut telah memiliki bidang usaha sejak umur muda, umur 18 – 25 tahun kebanyakan memiliki bidang usaha sejak umur muda, dan pendapatannya sangat besar. Sedangkan pada umur 25 – 40 dan 34 – 40 tahun pun memiliki bidang usaha dan penghasilan cukup lumayan besar. Menurut [www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com) umur 34- 40 tahun demografi perempuan maupun laki – laki bisa mencapai 95 persen. Dengan demografi factor pelaku entrepreneur memperoleh peningkatan financial distress, financial knowledge, financial behavior.

Hal ini membuktikan bahwa personal entrepreneur milineal ini diminta pelaku terhadap wirausaha di Kabupaten Jepara khususnya entrepreneur Selain fokus dalam peningkatan pengusaha – pengusaha muda dan juga perlu memperhatikan bagaimana cara meningkatkan financialnya.

Tabel 2. Tabel Pra survey Demografi

USIA			PENDIDIKAN TERAKHIR			PENDAPATAN PENGHASILAN		
18 - 25	25 - 40	34 - 40	SM A	SARJAN A	DIPLO MA	>5 JT	1 - 5 JT	>10 JT
11	1	3	9	5	1	9	5	1

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori *Prospect*

Kahneman dan Tversky, (2019) mengembangkan teori *prospect* dalam bidang psikologi yang membahas tentang perilaku yang rasional. Teori *prospect* berangkat dari analisis mengenai perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam kondisi berisiko dan tidak pasti.” Perilaku manusia kadang aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan, ada perilaku yang cenderung menyukai tantangan atau risiko sebagai *risk aversion behavior* dan ada juga yang cenderung menghindari risiko yakni *risk seeking behavior*.

Teori *prospect* memiliki spesifikasi yaitu ekonomi perilaku yang menyatakan bahwa pelaku ekonomi tidaklah semuanya bersifat rasional. Dalam kata lain, dalam memandang pelaku ekonomi tidaklah hanya memandang dari sisi rasional atau tidak rasional saja melainkan pada berbagai aspek-aspek yang lebih luas. teori *prospect* menjelaskan tentang diversifikasi pilihan keputusan yang didasarkan pada suatu pengaruh hasil yang kemungkinan diperoleh dari setiap pilihan yang ada kaitannya dengan kemakmuran. Begitu banyak pengaruh dari setiap keputusan yang nantinya akan diambil oleh seseorang. Sehingga ketika seseorang memutuskan keputusannya harus selalu dilandasi dengan pengetahuan sehingga ketika mereka berperilaku, mereka akan berperilaku pada jalan yang benar dan nantinya membuatnya terbebas dari hal yang tidak diinginkan.

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari. Munculnya financial management behavior, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh Kharisma, (2020).

Menurut Herdjiono et al. (2016), financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu:

#### 1. Consumption

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.

#### 2. Cash-flow management oleh Budiono, (2020).

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang

baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash flow management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan ,oleh Darmawan & Pamungkas,(2019).

### 3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang, oleh Al Kholilah dan Iramani,(2013).

### 4. Credit management

Komponen terakhir dari financial management behavior adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya, oleh Kharisma dan Putri,(2021).

## 2.2 Teori Belajar Sosial

Teori pembelajaran sosial ini merupakan perluasan teori belajar perilaku yang bersifat tradisional (behavioristik). Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986), dimana teori ini menerima sebagian besar dari berbagai prinsip teori belajar perilaku tetapi dalam teori ini memberi lebih banyak penekanan pada berbagai efek dari berbagai isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap ataupun berperilaku. Berdasarkan teori belajar sosial terdapat hubungan tiga arah yang saling berkaitan yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa – peristiwa yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Pengalaman – pengalaman yang tak terduga merupakan titik pembelajaran dari teori ini. Meskipun sebenarnya manusia sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun mereka lebih banyak mempelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain Lesilolo (2019).

### *Personal Finance*

Kuangan personal merupakan aplikasi prinsip – prinsip keuangan dalam mengambil keputusan kuangan individu ataupun unit keluarga. Dalam keuangan personal menunjukkan cara dimana individu atau suatu keluarga memperoleh, menganggarkan, menyimpan, dan membelanjakan sumber keuangan sepanjang waktu, setelah itu mencatat berbagai risiko keuangan serta kejadian yang nantinya akan datang Herma, (2018). Keuangan personal merupakan suatu proses perencanaan serta pengendalian keuangan dari unit individu atau dari keluarga. Dalam personal keuangan meliputi pengelolaan uang, pembiayaan dan kredit, serta tabungan dan investasi Krishna et al, (2010). Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan personalnya sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku dalam mengelola keuangannya. Semakin baik tingkat pengetahuan dan perilaku pengelolaan keuangannya maka akan semakin baik pula tingkat manajemen keuangan personalnya.

### **Entrepreneur Milenial**

*Millenial Enterpreneur* (generasi milenial), generasi ini merupakan kelompok generasi, Gen-x yang lahir pada tahun 1980 – 2000. Dan Gen-Z Generasi milineal ini merupakan generasi muda yang berusia antara pada tahun 20 – 39 ,, kelompok generasi ini yang mulai sekarang banyak mengisi dan berwarni corak kehidupan masyarakat jaman

sekarang dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Secara etimologi *entrepreneur* yang artinya berusaha, *milenial entrepreneur* merupakan sekelompok generasi milenial yang berusaha untuk mengatasi tantangan dengan mengoptimalkan potensi dan peluang yang ada dalam kehidupan. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto et al., (2021), kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai tantangan yang dihadapinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa milenial *entrepreneur* adalah kelompok generasi milenial yang berusaha untuk mengatasi tantangan dengan mengoptimalkan potensi dan peluang yang ada dalam kehidupan.

### ***Financial Distress***

*Financial distress* terjadi karena kurangnya tanggung jawab pribadi seperti kesulitan dalam penganggaran dan manajemen uang, boros dalam mengelola uang, serta sikap berlebih-hutang. Selain itu juga *financial distress* dapat timbul karena seseorang tidak memiliki pekerjaan, sakit, meningkatnya tagihan yang tidak direncanakan, dan gagal dalam berbisnis Stamp, (2009).

Menyatakan *financial distress* mengakibatkan seseorang berhenti membayar tagihan, menerima pemberitahuan hutang yang dibayar maupun menerima panggilan dari kreditor. *Financial distress* pun memberikan dampak negatif terhadap produktivitas di tempat kerja. Disisi lain, *financial distress* tidak selamanya dipandang negatif. *Financial distress* dapat menjadi sumber motivasi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan Nurwinda & Dewi, (2020).

### ***Financial Knowledge***

*Financial Knowledge* atau disebut juga dengan pengetahuan keuangan merupakan suatu pengetahuan yang mengacu pada apa yang diketahui individu yang kaitannya dengan masalah keuangan pribadi, dan diukur dengan tingkat pengetahuan mereka masing-masing tentang berbagai konsep keuangan pribadi, seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang keuangan akan berupa mencari informasi tentang perencanaan keuangan sehingga akan memiliki ketrampilan di bidang keuangan dan pada akhirnya diaplikasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan dimulai dari kegiatan sehari – hari Yuliani, (2019).

Pengetahuan keuangan terdiri dari pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit. Menurut Willis, (2010) meliputi perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Mengukur pengetahuan keuangan tentang berhitung (bunga), bunga majemuk, inflasi dan diversifikasi risiko. Beberapa pengetahuan lainnya dapat dilihat dari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang bergerak di sektor keuangan seperti bank, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian dan pasar modal. Pengetahuan keuangan sebaiknya sedini mungkin dimiliki oleh seseorang. Sumber pengetahuan keuangan mulai dari sekolah sehingga kesadaran *financial* akan lebih cepat untuk diaplikasikan. Howlett et al.,(2008) mengamati bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan lebih milih *financial* dan mereka mampu menangani uang secara efisien. Mendefinisikan bahwa dengan pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan maka orang tersebut dikatakan telah pandai dalam hal membuat perencanaan keuangan dengan bijak.

### ***Financial Behavior***

*Financial behavior* diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan pada ilmu psikologi dimana teori ini berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku terhadap investor Lubis et al, (2018). Menurut Manurung,(2012) perilaku keuangan merupakan studi yang mempelajari bagaimana fenomena dalam

psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan. Perilaku dalam hal keuangan dapat menjadi suatu gambaran cara individu ketika berperilaku dan dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus mereka buat. *Gender Financial Behavior* yang terus-menerus dalam pendapatan membuat perempuan mengumpulkan lebih sedikit kekayaan bahkan ketika mempertahankan tingkat tabungan konstan (Blau et al, 1997). Bukti juga menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam pemrosesan informasi mungkin berperan dalam strategi keuangan diferensial (Graham et al, 2002). Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kesetaraan gender lainnya, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan anggota keluarga. Investor muda (kurang dari 30 tahun) cenderung lebih toleran terhadap risiko Munawar et al.,(2020).

### ***Demografi factor***

*Demografi Factor* adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan. *Demografi Factor* sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Faktor-faktor demografi ini meliputi hal-hal seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Dalam penelitian ditemukan bahwa hasil yang berbeda-beda tentang bagaimana pengaruh dari masing-masing *Demografi Factor* tersebut. Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi lainnya, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan anggota keluarga. Investor muda (kurang dari 30 tahun) cenderung lebih toleran terhadap risiko Munawar et al.,(2020). Oleh karena itu ,demografi dapat diartikan sebagai tulisan atau gambaran tentang penduduk, ilmu demografi merupakan suatu alat untuk mempelajari perubahan – perubahan kependudukan dengan memanfaatkan data dan statistik kependudukan serta perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik dari data penduduk terutama mengenai perubahan jumlah, persebaran, dan komposisi atau strukturnya Mulyani et al.,(2020).

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### ***Financial Knowledge berpengaruh terhadap Personal Financial Distress***

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dan profesional mereka memiliki pengaruh kuat pada sikap dan perilaku keuangannya. Mereka akan dapat mengelola uangnya dengan baik dan akan berhati-hati saat menggunakan uangnya. Seseorang akan mengetahui dan dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung atau investasi yang digunakan sebagai cadangan masa depan dibandingkan hanya untuk berfoya-foya. Dari argumentasi tersebut bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor yang sangat penting di miliki oleh individu agar nantinya mereka tidak terjerumus pada stress keuangan yang mengakibatkan *financial distress*. Argumentasi diatas juga selaras oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani, (2019); Awallia & Dewi,(2019); Howlett et al., (2008); Danes & Haberman,(2007). Dari penjelasan diatas hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

**H1** : *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *personal financial distress* pada entrepreneur milenial di Kabupaten Jepara.



### ***Financial Behavior berpengaruh terhadap Personal Financial Distress***

Suatu kesetaraan jenis kelamin dalam perilaku keuangan menjadi sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Sejak adanya krisis keuangan pada tahun 2008, studi pengetahuan keuangan pada setiap komponen- komponennya seperti sikap dan perilaku telah mendapatkan banyak perhatian di dalam masyarakat. Ilmuwan sosial mengakui secara efektif dengan memprediksi berbagai proses keuangan dan ekonomi tersebut tergantung bagaimana kita dapat memahami sikap serta perilaku masyarakat terhadap keuangannya dan karakteristik berbagai kelompok sosial yang ada sebagai pandangan serta perilaku yang sama Yuliani, (2019). Dengan demikian penelitian tentang perilaku keuangan terhadap orang dewasa muda adalah topik yang sangat penting, karena orang dewasa muda sering menghadapi kesulitan keuangan dan harus menangani kesulitan tersebut dengan baik di setiap tahap kehidupan mereka. Ketika seseorang mampu merencanakan keuangannya seperti membuat anggaran pengeluaran dan membuat keputusan keuangan dengan benar maka *financial distress* pun dapat dilewati dengan baik. Argumen di atas juga sejalan dan diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Awallia & Dewi, (2019); Archuleta et al., (2013); Munawar et al., (2020); Prihastuty, (2018) Dari penjelasan di atas hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

**H2 :** *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *personal financial distress* pada entrepreneur milenial di Kabupaten Jepara.

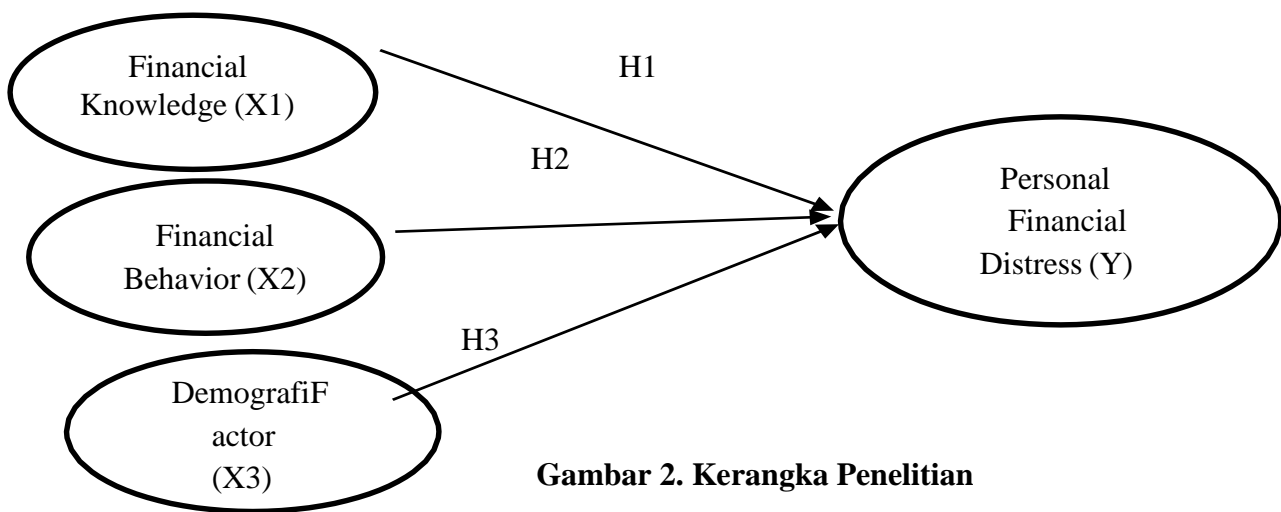
### ***Demografi factor berpengaruh terhadap Personal Financial Distress***

Suatu dalam *demografi factor* ini mempelajari tentang karakteristik sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi jenis kelamin, status pendidikan, pendapatan penghasilan, usia. Seseorang tersebut tidak akan menggunakan uang mereka secara berlebihan, karena mereka menyakini bahwa sikap berlebihan itu tidak baik dan sikap berlebihan tersebut dapat mengakibatkan masalah *financial* dikemudian hari seperti *financial distress*. Seseorang yang memiliki pemahaman *financial distress* dengan baik mereka tidak akan melakukan pinjaman atau hutang hanya untuk memenuhi keinginan dalam hidup mereka. Karena, sebelum mengambil keputusan seseorang tersebut telah memikirkan akibat nantinya akan muncul. Akibatnya yaitu mereka akan terangkap dalam hutang sehingga mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Argumen di atas sejalan dan diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurwinda & Dewi, (2020); Mulyani et al., (2020); Stamp, (2009); Munawar et al., (2020) Dari penjelasan di atas hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut :

**H3 :** *Demografi Factor* berpengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap *personal financial distress* pada entrepreneur milenial di Kabupaten Jepara.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terkait. Variabel Independen merupakan variabel penelitian yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh seorang peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen antara lain *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *demografi factor* dan 1 (satu) variabel dependen yaitu *personal financial distress*.



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:82) populasi merupakan objek yang berada pada suatu tempat yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat *entrepreneur* milenial Kabupaten Jepara.

### 3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. *Simple random sampling* dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen Sugiyono, (2017:82).

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama atau asli, dimana data harus diambil langsung melalui narasumber atau responden dan data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file Narimawati, (2008: 98). Metode penentuan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan *lameshow*, pendekatan ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

### Rumus Lemeshow

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = nilai standar = 1.96

P maksimal estimasi = 10% = 0,10

d = Alpha (0.05) atau sampling error 5%

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, n yaitu =

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.10 (1 - 0.10)}{(0.05)^2}$$

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil penyebaran tidak langsung seperti angket/kuesioner secara *online* yang dibuat dalam bentuk *Google Form* dan penyebar secara langsung pada masyarakat Kabupaten Jepara dan di sebar melalui media sosial.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan variabel yang akan di teliti. Dimana variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian didefinisikan agar jelas makna maupun cara pengukurannya. Menurut Nurdin & Hartati, (2019) definisi variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Definisi Variabel</i>
Personal Financial Distress	1. Pinjaman 2. Kesulitan Keuangan 3. Kepuasan financial	Kesulitan yang dialami individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup karena kesulitan dalam hal keuangan.

4. Besaran  
pengeluaran dan  
penghasilan
5. Kenyakinan atas  
keuangan
6. Tingkat  
Kekhawatiran  
Keuangan Pribadi

Nurwinda &  
Dewi, (2020)

Financial Knowledge	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Pengelolaan Keuangan</li> <li>2. Pengetahuan Perencanaan keuangan</li> <li>3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan</li> <li>4. Pengetahuan tentang kredit</li> <li>5. Pengetahuan dasar asuransi</li> <li>6. Pengetahuan Dasar Investasi</li> </ol>	<p>Studi yang digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang dalam perilaku terhadap keuangan pribadi</p> <p>Willis, (2010)</p>
Financial Behavior	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Menabung</li> <li>2. Mebuata Anggaran Pengeluaran</li> <li>3. Membayar Tagihan</li> <li>4. Dana Darurat</li> <li>5. Melakukan Survei Harga</li> <li>6. Pola Balanja</li> </ol>	<p>Studi yang digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang dalam perilaku terhadap keuangan pribadi</p> <p>Yuliani, (2019)</p>
Demografi Factor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur</li> <li>2. Jenis Kelamin</li> <li>3. Pendapatan</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Status Pernikahan</li> </ol>	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kemudian uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Kemudian data diuji menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis diantara koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji model fit (uji-F), dan uji pengaruh parsial (uji-t).

### 3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengelolaan data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik ataupun berbagai sifat yang dimiliki oleh serangkaian data tanpa melakukan generalisasi Coleman & Fuoss, (1955). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta untuk mendeskripsikan tingkat *financial knowledge*, *financial behavior*, *demografi factor*, dan *personal financial distress* pada *entrepreneur* milenial di Kabupaten Jepara.

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh manakah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Untuk memeriksa validitas digunakan analisis faktor skala dan validitas konvergen kemudian validitas konstruk diukur dengan menggunakan faktor loading manual. Suatu item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian apabila *p value* <0,05 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  Ghazali, (2018).

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana pertanyaan penelitian menghasilkan hasil yang konsisten atau reliabilitas merupakan konsistensi skor dari waktu ke waktu Ghazali, (2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan pengukuran satu kali melalui pengukuran Alpha Cronbach. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,70 Ghazali, (2018).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang telah berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian ini baik serta layak dengan menggunakan uji normal p-plot dan uji *kolmogrov-smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal ataupun tidak dapat kita lihat dengan nilai probabilitas. Jika probabilitas Jarque Bera > 0,05 maka residualnya berdistribusi normal atau sebaliknya (Square et al., n.d.).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan antar varian dari residual satu terhadap pengamatan yang lain Ghozali, (2018). Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu mengondisikan nilai absolut residual terhadap variable independen. Apabila variable independen secara statistic memengaruhi variable dependen maka, hal ini terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi bisa disimpulkan atau dikatakan baik jika tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolenrance >0,10 atau sama dengan dengan nilai VIF < 10 maka dinyatakan bebas multokolinearitas yang bearti data normal. Apabila variable tersebut saling berkorelasi maka variable tidak ortogonal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Saat terjadi korelasi dengan itu model tersebut akan terjadi masalah autokorelasi menurut Ghozali (2021). Cara mengujinya dengan adanya autokorelasi dengan alat Durbin-Watson (DW-test).

## 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial knowledge* dan *gender financial behavior*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *personal financial distress*. Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila variabel bebas atau variabel independennya minimal adalah dua. Pada permodelan regresi terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan memenuhi uji seperti : uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

### Rumus Regresi Linier Berganda

Keterangan :

$Y$  = *Personal Financial Distress*

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Financial Knowledge*

$X_2 = \text{Financial Behavior}$

$X_3 = \text{Demografi Factor}$

$\beta_1 - \beta_3 =$  Koefisien regresi dari setiap variabel independen  $\varepsilon =$  error term.

### 3.10 Uji Hepotesis

#### Uji Model Fit (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji kelayakan model menunjukkan adanya kecocokan antara data dengan model penelitian. Apabila uji F signifikan maka model tersebut layak untuk diteliti, atau model telah fit. Dapat dikatakan layak apabila data fit dengan persamaan regresi. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara keseluruhan yang diberikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ . Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diteliti memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel yang digunakan model dapat menjelaskan suatu fenomena yang dianalisis. Menurut Ghazali, (2018) untuk mengetahui adanya pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Apabila probabilitas  $< 0,05$  artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memiliki pengaruh secara keseluruhan dan signifikan terhadap variabel  $Y$ .

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Apabila suatu nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kemampuan yang terbatas. Lalu apabila nilai mendekati satu maka variabel independen tersebut memberikan hampir dariseleruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen Ghazali, (2018). Koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan yang paling baik didalam analisis regresi, hal ini dilakukan dengan membandingkan koefisien determinan. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati satu maka model tersebut semakin tepat.

#### Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji t (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui signifikansi peran parsial antar variabel independen yang terdiri dari *financial knowledge* ( $X_1$ ) dan *gender financial behavior* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu *personal financial distress* ( $Y$ ). Hasil perhitungan t- test selanjutnya dibandingkan dengan t tabel menggunakan kesalahan 0,05 atau 5%. Artinya tingkat kepercayaan 95% didapat dari (100% - 5%). Menurut Sukmadinata NS, (2012) kriteria uji t :

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya hipotesis dapat diterima atau variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memiliki pengaruh parsial terhadap variabel  $Y$ .
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya hipotesis tidak diterima atau variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel  $Y$ .

4.

<i>Financial Behavior (X2)</i>	0.967	Reliabel
------------------------------------	-------	----------

---

**Sumber : (Data diolah peneliti, 2022)**

Kuesioner dapat dinilai reliabel apabila jawaban dari responden tersebut konsisten. Kuesioner yang reliabel apabila hasil uji yang dilakukan memiliki *cronbach's alpha* > 0,6. Dan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil nilai *cronbach's alpha* X1 = 0.777 > 0,6 , X2 = 0.967 >0,6, Y = 0.969 >0,6. Sehingga variable dinyatakan *reliabel*